

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki keunikan sebagai negara yang dipenuhi dengan keragaman bangsa, ras, suku, budaya, bahasa, dan kepercayaan. Meskipun hal ini menjadi ciri khas yang menarik, namun keberagaman ini juga menyebabkan konflik, terutama berkaitan dengan pelanggaran kebebasan beragama. Kasus-kasus ini sering bertentangan dengan nilai-nilai universal dari agama yang pada dasarnya membawa ajaran kebaikan.¹ Penting bagi masyarakat Indonesia untuk kembali mengedepankan nilai-nilai toleransi guna mengatasi konflik yang muncul akibat perbedaan agama dan keyakinan. Salah satu cara yang potensial untuk mencapai hal ini adalah melalui pendidikan, di mana nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama dapat diajarkan kepada generasi muda.²

Pengertian menurut terminologi “moderasi beragama” di Indonesia berasal dari istilah “moderat Islam” atau “moderasi mendalam”, yang menunjukkan Islam yang moderat dan seimbang. Meskipun ada pendapat berbeda di antara minoritas muslim, istilah ini mencerminkan ide seimbang, wajar, dan tidakberbeda di antara minoritas muslim, istilah ini mencerminkan

¹ Gusnanda & Nuraini, “Menimbang Urgensi Ukhuwah Wathaniyah Dalam Kasus Intoleransi Beragama Di Indonesia”, *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 04 No. 01, Januari-Juni 2020, hal. 5.

² Aldi Prasetyo & Fauzi, “Aktualisasi Moderasi Beragama di MI Darul Hikmah Bantarsoka”, *Jurnal 2st ICIE: International Conference on Islamic Education* Vol. 2, 2022, hal. 217.

ide seimbang, wajar, dan tidak ekstrem dalam beragama.³ Dalam moderasi beragama, terdapat empat indikator penting, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, sikap anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan masyarakat Indonesia dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan menghargai keberagaman dalam persatuan.⁴

Moderasi beragama merupakan salah satu upaya mencari jalan menuju kebaikan, persaudaraan dan kemaslahatan terutama dapat diterapkan melalui proses pendidikan. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama, diyakini dapat meringankan atau bahkan dapat mencegah perilaku-perilaku radikal (negatif), perilaku intoleran dan perilaku yang dapat merusak kerukunan umat beragama di Indonesia.⁵

Program prioritas pemerintah adalah moderasi beragama untuk menciptakan kehidupan beragama yang harmonis dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain untuk menciptakan kehidupan bersama yang harmonis melalui pandangan, sikap, dan praktik dalam memahami substansi ajaran agama dengan memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, kebudayaan,

³ Toto Suharto, "Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia", *Islamic: Jurnal Studi Keislaman* 9, No. 1, September 2014, hal. 81-109.

⁴ Muhammad Rifqi, "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* Vo.6, no.1, 2021, hal. 95-102.

⁵ Heri Gunawan dkk., "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung", *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* Vol 6, No.1, 2021, hal.15 (<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/>).

kebangsaan, kebhinekaan, dan ketaatan pada konstitusi yang berlaku di Republik Indonesia.⁶

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terstruktur dengan tujuan mewujudkan suasana belajar siswa supaya bisa mengembangkan potensi diri siswa seperti halnya konteks ibadah, akhlak, kecerdasan, dan kepribadian. Pendidikan juga merupakan pendampingan orang dewasa dalam perkembangan anak, sehingga dapat memenuhi tugasnya sendiri.⁷ Pengetahuan agama yang sangat luas tidak harus dipelajari di lembaga pendidikan saja, sehingga pemahaman siswa tidak terbatas. Moderasi beragama dikembangkan untuk menguatkan toleransi dan revolusi mental masyarakat untuk menghadapi kehidupan masyarakat yang plural dan majemuk.⁸

Tantangan bagi Pendidikan Agama Islam pada pengembangan moderasi beragama saat ini terletak pada komitmen sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana masih ada pada guru agama lain, kondisi tersebut sangat dilematis. Pada saat tertentu pendidikan agama menekankan pada otoritas kebenaran yang terkandung pada ajaran agama, tetapi dalam waktu yang sama juga wajib bersikap toleransi kepada keyakinan yang berbeda. Begitu pula dengan ajaran islam, karena pada umumnya

⁶ Masykur Wahid dkk., *Menanam Kembali Moderasi Beragama Untuk Merajut Kebhinekaan Bangsa*, Teras Karsa Publisher, Jakarta, 2021, hal. 1.

⁷ Kosilah dan Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Penelitian 1*, No.6, 2020, hal. 1139-48.

⁸ Vika Rahmatika H & Nur Azizah, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Mengaji Al Qur'ab di TPQ Nurul Khikmah", *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin Adab dan Dakwah* Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 160.

orientasi pendidikan agama islam adalah untuk memperkuat pondasi keimanan. Dalam situasi seperti ini, selain mempelajari materi agama yang diajarkan, guru agama harus mempelajari berbagai jenis materi lainnya, baik yang berhubungan dengan perbedaan pendapat mengenai penafsiran ataupun memahami agama dalam konteks budaya dan kebangsaan.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang bermoderasi beragama, lembaga pendidikan dapat memasukkan ke dalam proses pembelajaran mengenai muatan nilai-nilai moderasi beragama didalam mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan begitu dapat menghasilkan individu muslim dengan sikap moderat, yaitu sikap sosial dan keagamaan dengan baik. Contoh ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, perilaku demokratis, membantu sesama dan sebagainya. Seperti disebutkan sebelumnya, salah satu langkah untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memasukkan pembelajaran ke dalam pendidikan agama islam, yang keduanya saling berhubungan.⁹

Di sekolah, lembaga pendidikan memiliki aspek hubungan dengan Allah SWT, manusia dan alam melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai hasil dari proses pembelajaran PAI membedakan makna nilai-nilai yang terkandung dalam aspek-aspek tersebut. Oleh karena itu, hasil pendidikan agama sangat penting untuk mencapai kerukunan dalam keberagaman kelas, sekolah, masyarakat, dan negara, karena jika kelas dapat

⁹ Ari Kartiko dkk., "Aswaja Ke-Nuan-Based Islamic Moderate Education As a Radicalism Strategy", *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, No. 2, July 2020, hal. 88-101.

mencapai keharmonisan di sekolah, itu adalah tanda kemajuan yang pasti. Baik melalui pembelajaran langsung atau secara tidak langsung, dimana keduanya terkait dalam pendidikan.¹⁰

Dalam pendidikan islam, penanaman sikap moderat bagi siswa dilakukan bersamaan dengan penanaman pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong terciptanya manusia secara utuh yang berkarakter, yakni dengan cara melakukan pembentukan dan pengembangan aspek fisiologis, emosional, sosial, bersikap kreatif, agamis, dan peningkatan intelektual siswa secara optimal, serta menjadikan siswa memiliki semangat untuk selalu belajar dan mengembangkan diri. Akan tetapi, nilai moderasi yang terkandung dalam pendidikan terbatas pada proses belajar mengajar yang diintegrasikan ke dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hal di atas Moderasi beragama menjadi sangat penting bagi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang memiliki sikap wujud rasa cinta tanah air, bisa saling menghormati dan menghargai, tidak melakukan tindak kekerasan, dan bisa menerima tradisi dan budaya lokal maka peneliti ingin menyajikan kajian tentang penelitian tentang Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 5 Bojonegoro sehingga muatan nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung didalam materi pendidikan agama islam akan selalu tertanam pada diri peserta didik sesuai dengan ajaran Agama Islam. Maka perlu

¹⁰ Ahmad Alvi Harismawan., dkk, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI", *Al-Made: Jurnal Agama Sosial dan Budaya* Vol. 5, No. 3, 2022, hal. 294.

pengkajian bagaimana peran guru menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran PAI. Dalam hal ini guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro masih kesulitan dalam mengimplemetasikan pembelajaran PAI, karena siswa-siswinya yang kurang merespon, kurang konsentrasi dan rasa ingin tahu siswa masih belum terbangun dan saat pembelajaran berlangsung banyak siswa lebih memilih bermain gadget, sehingga banyak siswa yang tidak mengikuti atau ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 5 Bojonegoro. Dan dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri 5 Bojonegoro terdapat siswa yang intoleran terhadap siswa lainnya

SMP Negeri 5 Bojonegoro merupakan salah satu sekolah negeri yang pengajarnya berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, dari kehidupan sosial yang berbeda-beda, yang selalu menjaga nilai toleransi. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji tentang karakteristik dan sikap bermoderasi beragama dalam pembelajaran PAI dengan fokus pada “Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Bojonegoro”

UNUGIRI

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah:

1. Bagaimana aktualisasi moderasi beragama dalam kegiatan dan pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil aktualisasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bojonegoro?

A. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan batasan masalah pada rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktualisasi moderasi beragama dalam kegiatan dan pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan hasil aktualisasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bojonegoro.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Secara garis besar penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mencari suatu faedah, kegunaan atau fungsi dari permasalahan yang diangkat untuk dapat diterapkan. Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah untuk menambahkan sumber wawasan pengetahuan dalam beragama islam secara moderat dan dapat memberikan manfaat dalam

mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan aktualisasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini sekolah dapat berperan aktif dalam membentuk generasi muda yang paham dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan berkeadilan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa dalam membentuk karakter, sikap, dan pemahaman yang harmonis dan toleran terhadap keberagaman keyakinan dalam masyarakat yang majemuk.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi pembaca, baik bagi para pendidik, peneliti, maupun bagi individu yang tertarik pada topik ini untuk memperdalam pemahaman dan kontribusinya dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Moderasi Beragama adalah sikap seseorang dalam memahami ajaran agama yaitu dengan saling menghormati, menghargai, dan toleran terhadap umat beragama lain.

2. Pembelajaran adalah kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diharapkan, dan yang dikomunikasikan dua arah antara guru dan siswa.
3. Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang fokus pada pengajaran nilai-nilai ajaran agama dan praktek agama islam dengan tujuan untuk memperkuat identitas keagamaan, meningkatkan pemahaman tentang agama dan membentuk karakter siswa.

F. ORISINALITAS PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya.

1. Skripsi dari Ninik Handayani tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi”. (Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan). Hasil penelitiannya: Implementasi moderasi pada tahap insersi dalam pembelajaran pertama memberikan materi yang berhubungan dengan moderasi beragama, kedua mempelajari materi yang berhubungan dengan moderasi beragama, ketiga mencontohkan dalam kerendahan hati dan hidup sederhana. Implementasi pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan terhadap lingkungan sekitar di kelas atau

di luar kelas, mengoptimalkan dengan cara pembelajaran menggunakan metode diskusi.

2. Jurnal dari Muhammad Luthfih Gonibala tahun 2022 dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Kelas X”. (Jurnal IAIN Sultan Amai Gorontalo). Hasil penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kelas X. Hasil analisis penelitian ini ada 3 pola integrasi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama, yaitu integrasi nilai-nilai moderasi bergama melalui KD dan KI yang mengandung nilai-nilai moderasi, integrasi melalui Experiental Learning (Metode Belajar berbasis Pengalaman), dan integrasi Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) yang di implementasikan bersama oleh seluruh unsur yang ada di dalam sekolah.
3. Thesis dari Inu Sujannah tahun 2022 dengan judul “Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus. (IAIN Kudus prodi PAI fakultas tarbiyah). Hasil penelitiannya: Aktualisasi nilai moderasi beragama di MTs NU Sabilul Muttaqin dilaksanakan dengan beberapa kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di MTs NU

Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, dan mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Tabel 1. 1 Pemetaan Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
1	Skripsi, Ninik Handayani, 2022, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi	Sama-sama membahas tentang penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP	Perbedaan dalam penelitian ini hanya menerangkan tentang bab rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. Adapun penelitian	Adapun penelitian ini terdapat muatan materi kelas VII,VIII,IX dan metode pembelajaran.
2	Jurnal, Muhammad	Sama-sama membahas	Perbedaan dalam	Adapun penelitian ini

	Luthfih Gonibala, Integrasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Kelas X	tentang moderasi beragama pada pelajaran PAI	penelitian ini terletak pada Lokasi penelitian di SMA, dan kurikulum 2013	dijenjang SMP, dan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013
3	Thesis, Inu Sujanah, Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus	Sama-sama membahas tentang aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sekolah MTs	Adapun penelitian ini dijenjang SMP

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, penelitian terdahulu, sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Teori membahas teori yang berkaitan dengan pengertian moderasi beragama, landasan, karakteristik moderasi beragama, pembelajaran, dan pendidikan agama islam, tujuan pembelajaran pendidikan agama islam.

BAB III: Metode penelitian berisi penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan keabsahan data.

BAB IV: Paparan data dan hasil temuan, pada paparan data meliputi gambaran umum penelitian, profil sekolah, visi misi, data guru dan siswa, sarana dan prasarana . Sedangkan hasil temuan meliputi hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi peneliti di lapangan.

BAB V: Pembahasan skripsi tentang aktualisasi moderasi beragama dalam kegiatan di sekolah dan aktualisasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bojonegoro

BAB VI: Kesimpulan dan Saran, pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran-saran yang berkaitan dengan topik pembahasan.

